

Metode Dakwah



Dr. H. Sudirman Nahrawi, S.Ag., M.Ag.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta:

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Metode Dakwah

Dr. H. Sudirman Nahrawi, S.Ag., M.Ag.

Publica Indonesia Utama
2026

Perpustakaan Nasional RI. Katalog dalam Terbitan (KDT)

xviii + 215 Hlm; 15,5 X 23 cm

ISBN: 978-634-7673-85-5

Cetakan Pertama, Juli 2026

Metode Dakwah

Penulis : Dr. H. Sudirman Nahrawi, S.Ag., M.Ag.

Penyunting : Alfina Sintya Nuril Hidayati

Penata halaman : M. Qodir Ali Hamdani

Desain cover : Adji Azizurrachman

copyrights © 2026

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang

All rights reserved

Diterbitkan oleh:

Publica Indonesia Utama, Anggota IKAPI DKI Jakarta 611/DKI/2022
18 Office Park 10th A Floor Jl. TB Simatupang No. 18, Kel. Kebagusan,
Kec. Pasar Minggu Kota Adm. Jakarta Selatan, Prov. DKI Jakarta
publicaindonesiautama@gmail.com

MOTO¹

Dari sahabat Mu'awiyah r.a.² ia berkata, Rasulullah saw. bersabda,

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

(barang siapa yang dikehendaki baik oleh Allah, maka Allah akan memberikan pemahaman³ kepadanya dalam masalah agama).⁴

-
- 1 Moto adalah sebuah kalimat atau frasa singkat yang mengungkapkan tujuan, prinsip, atau semangat suatu individu, organisasi, atau lembaga. Moto biasanya digunakan untuk menginspirasi, memotivasi, dan mengarahkan tindakan seseorang atau kelompok.
 - 2 Mu'awiyah bin Abu Sufyan (Mu'awiyah r.a.) adalah salah satu sahabat Nabi Muhammad saw. yang terkenal. Beliau adalah putra Abu Sufyan bin Harb, salah satu pemimpin suku Quraisy di Makkah sebelum Islam. Mu'awiyah r.a. adalah salah satu penulis wahyu Al-Qur'an dan menjadi gubernur Syam (kini Suriah) pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab dan Khalifah Usman bin Affan. Beliau kemudian menjadi khalifah kelima khulafaurasyidin dan pendiri Dinasti Umayyah. Mu'awiyah r.a. dikenal sebagai seorang pemimpin yang bijak dan adil, serta memiliki kemampuan diplomasi yang tinggi. Beliau wafat pada tahun 60 H (680 M) di Damaskus, Syam.
 - 3 Maksudnya adalah Allah akan memberikan kemampuan dan pengetahuan kepada seseorang untuk memahami ajaran agama dengan lebih baik dan mendalam. Ini bisa berupa kemampuan untuk memahami Al-Qur'an, hadis, dan ajaran-ajaran Islam lainnya, serta kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bahasa Arab, ini sering diungkapkan dengan kalimat: "Allah akan memberikan pemahaman kepadanya dalam masalah agama," atau dalam bahasa Arab: "*Allah yu'allimuhu al-din.*" Artinya, Allah akan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada seseorang tentang agama, sehingga ia dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama dengan lebih baik.
 - 4 Hadis ini diriwayatkan/disepakati kesahihannya (Muttafaqun 'Alaih) oleh al-Imamain (Bukhari-Muslim).

KATA PENGANTAR PENULIS



الحمد لله نحمده سبحانه وتعالى ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من سرور انفسنا
ومن سيئات اعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له. والذي
جعل سيدنا محمد أطيب الأصول وطهر فروعه وخصه بالكتاب العزيز المعجز
للفحول وأتاه جوامع الكلم فهي سُنَّه صلي الله عليه وسلم وبين أحكام الشرع
وبأقمتها السعادة دنيًا وأخرى. اللهم صل على سيدنا وحبيبنا وشفيعنا ومولانا
وقرة أعيننا خير الأنام الْمُفَضَّل بالاجماع على سائر البشر من الخاص والعامة
الحاث على التفقه في الدين المؤيد بالدلائل القطعية وواضحات البراهين محمد
ابن عبد الله مفتاح باب رحمة الله عددا في علم الله صلاة وسلاماً دائماً دائمين
بدوام ملك الله وعلى اله المظهرين من الأذناس باستصحاب الأصل واصحابه
المفضلين بالقياس والتفكر ومن ولاه أي تابعهم سياماً الائمة المجتهدين غاية
الاجتهاد ومقلديهم في الدين الفائزين من العباد. وأفوض أمري إلى الله إن الله
بصير بالعباد.

اما بعد:

Segala puji hanya bagi Allah Swt. yang tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal, lagi terus-menerus mengurus makhluk-Nya, tidak mengantuk dan tidak tidur, kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafaat di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah mengetahui apa-apa yang berada di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang

dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.¹ Sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini walau sangat sibuk yang luar biasa, Allah Swt. menganugerahkan daya dan kekuatan kepada penulis.

Ya Allah, limpahkanlah selawat yang sempurna dan curahkanlah salam kesejahteraan yang penuh kepada junjungan kami Nabi Muhammad saw., yang melaluinya semua kesulitan dapat terpecahkan, semua kesusahan dapat dilenyapkan, semua keperluan dapat terpenuhi, dan semua yang didambakan serta husnul-khatimah dapat diraih, dan berkat dirinya yang mulia, awan menurunkan hujannya, dan semoga pula terlimpahkan kepada keluarganya serta pada sahabatnya, di setiap detik dan hembusan napas sebanyak bilangan semua yang diketahui oleh-Mu,² dan kepada para sahabat dan umat yang istikamah mengikuti jejak sunah Rasulullah saw. sampai akhir zaman. Amin.

Buku yang ada di hadapan Anda ini penulis beri nama *Metode Dakwah 1*. Untuk mempermudah mahasiswa dalam mengkaji mata kuliah metode dakwah, maka buku ini solusinya, karena sesuai dengan silabus program studi pendidikan agama Islam (PAI). Disiplin keilmuan yang ada dalam buku ini alhamdulillah juga sangat bagus untuk dikaji oleh kalangan umum, di tengah-tengah masyarakat Islam yang ingin mengetahui lebih dalam isi dan kandungan materi-materi tentang manajemen dakwah sebagai jalan untuk memahami agama Islam secara *kaaffah* (komprehensif) terutama dalam hal berdakwah, insyaallah dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat awam sekalipun.

Agama Islam datang dengan membuka lebar-lebar mata manusia, agar mereka menyadari jati diri dan hakikat eksistensi

1 Al-Qur'an surah al-Baqarah (2) ayat: 255 (ayat kursi) *Al-Qur'an dan Terjemahannya DEPAG RI*; Muja'mma' Al-Malik Fahd li Thiba'at Al-Mushhaf Asy-Syarif Medinah Munawwarah PO BOX 6262, *Al-Qur'an Al-Karim Watarjamatuahu Ilallughah Al-Indonesiyyah*, t.t. Kerajaan Saudi Arabia [KSA]. Lihat juga: Ali, Abdullah Yusuf. *The Holy Qur'an: Text, Translation and Commentary*. Beirut: Daar At-Tibaa'ah wa An-Nashr wa At-Tawzii, 1968.

2 Makna selawat *tafrijjiyyah* dalam kitab *Khaziinatul Asrar*, oleh: Al-'Arif Muhammad Haqqi Afandi An-Nazili, yang dikutip di *Majmu' Syarif Thariqun Najat*, 463.

mereka di pentas bumi ini. Juga agar mereka tidak terlena dengan kehidupan ini, sehingga mereka tidak menduga bahwa hidup mereka hanya dimulai dengan kelahiran dan berakhir dengan kematian. Akan tetapi sebagai muslim kita punya kewajiban untuk berdakwah. Agama Islam melalui Rasulullah Muhammad saw. mengajarkan kita untuk menjadi hamba-hamba-Nya yang siap untuk berdakwah atau siap menjadi dai dengan ber-*akhlaqul karimah*.

Dalam buku ini, atas pertolongan Allah Swt. penulis tulis tentang berdakwah ke jalan Allah dan mengajarkan umat berbagai amaliah keseharian kita, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an, sebagai berikut.

شَرَعَ لَكُم مِّنَ الدِّينِ مَا وَصَّى بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى وَعِيسَى أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ اللَّهُ يَجْتَبِي إِلَيْهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ يُنِيبُ

“Dia telah mensyariatkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa, dan Isa, yaitu tegakkanlah agama¹ dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya),” (QS asy-Syura [42]: 13).²

Dalam buku ini, penulis juga menjelaskan tentang dakwah qurani, metode umum dari dakwah qurani adalah memahami dan

1 Yang dimaksud agama di sini ialah mengesakan Allah Swt., beriman kepada-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari akhirat, serta menaati segala perintah dan larangan-Nya. *Tafsir Kementerian Agama RI; Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Agama RI, 1983/1984.

2 Al-Qur'an surah al-Baqarah (2) ayat: 255 (ayat kursi) *Al-Qur'an dan Terjemahannya DEPAG RI*; Mujamma' Al-Malik Fahd li Thiba'at Al-Mushhaf Asy-Syarif Medinah Munawwarah PO BOX 6262, *Al-Qur'an Al-Karim Watarjamatuha Ilallughah Al-Indonesiyyah*, t.t. Kerajaan Saudi Arabia [KSA]. Lihat juga: Ali, Abdullah Yusuf. *The Holy Qur'an: Text, Translation and Commentary*. Beirut: Daar At-Tibaa'ah wa An-Nashr wa At-Tawzii, 1968.

menguasai tafsir secara etimologi (bahasa), sehingga ketika dai menggunakan metode tersebut ia dapat mengetahui keistimewaan-keistimewaan dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat menjadi pedoman dakwah, seperti yang digambarkan dalam QS an-Nahl [16]: 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah³ dan pengajaran yang baik, serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik.⁴ Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk,”⁵ (QS an-Nahl [16]: 125).⁶

Pada ayat di atas, terdapat tiga *thariqoh* (metode) dakwah yang secara tegas telah diberikan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad saw. dan pelaku dakwah lainnya, yaitu metode *bil-hikmah*, mauizah hasanah, dan mujadalah.

1. Metode *bil-Hikmah*

Dakwah *bil-hikmah* adalah pendapat benar yang memuat alasan atau dalil yang dapat menampakkan kebenaran dan menghilangkan suatu keraguan. Konseptualisasi hikmah sendiri adalah perpaduan antara ilmu dan amal yang melahirkan pola

3 Hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan yang batil.

4 أي ادع أيها الرسول من أرسلك إليهم ربك بالدعاء إلى شريعته التي شرعها لخلقهم بوحى الله الذي يوحى إليه. وبالعبر والموعظ التي جعلها في كتابه حجة عليهم. وذكرهم بها في تنزيله كالذي عدده في هذه السورة. وخاصهم بالخصومة التي هي أحسن من غيرها بأن تصفح عما نالوا به عرضك من 273-274. وترفق بهم بحسن الخطاب. ص: تفسير المراغي:

5 أي إن ربك أيها الرسول هو أعلم بمن جار عن قصد السبيل من المختلفين في السبب وغيره. وأعلم بمن كان منهم سالكا قصد السبيل ومحجة الحق. وهو مجازيهم جميعا حين ورودهم إليه بحسب ما 274 يستحقون. {تفسير المراغي}. ص

6 *Al-Qur'an dan Terjemahannya DEPAG RI*; Al-Qur'an surah al-Baqarah (2) ayat: 255 (ayat kursi) *Al-Qur'an dan Terjemahannya DEPAG RI*; Muja'mma' Al-Malik Fahd li Thiba'at Al-Mushhaf Asy-Syarif Medinah Munawwarah PO BOX 6262, *Al-Qur'an Al-Karim Watarjamatuahu Ilallughah Al-Indonesiyyah*, t.t. Kerajaan Saudi Arabia [KSA]. Pada ayat di atas, terdapat tiga *thariqoh* (metode) dakwah yang secara tegas telah diberikan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad saw. dan pelaku dakwah lainnya, yaitu metode *bil-hikmah*, mauizah hasanah, dan mujadalah (*Tafsir Kemenag RI*).

kebijakan dalam menyikapi orang lain dengan menghilangkan segala bentuk yang mengganggu.

Dakwah dengan hikmah pada intinya adalah seruan atau ajakan dengan cara bijak, filosofis, argumentatif, adil, serta penuh kesabaran dan ketabahan. Hal ini dimaksudkan agar dai memperhatikan setiap situasi dengan menggunakan pola relevan dan realistis sesuai tantangan dan kebutuhan.

2. Metode Mauizah Hasanah

Dakwah mauizah hasanah adalah metode dialog-dialog/pidato yang digunakan oleh dai, di mana objek dakwah (*al-mad'u*) dapat memahami dan menganggap pesan yang disampaikan oleh dai adalah suatu yang bermanfaat dalam kehidupannya.

Dakwah yang ditempuh dengan menggunakan metode mauizah hasanah orientasinya lebih kepada menjawab kebutuhan objek dakwah (*al-mad'u*) yang mendesak.

3. Metode Mujadalah *Billati Hiya Ahsan*

Dakwah mujadalah adalah cara berdiskusi dan berdebat dengan cara yang lemah lembut, halus, dan menggunakan berbagai upaya yang mudah, sehingga dapat membendung hal-hal yang negatif dari objek dakwah (*al-mad'u*). Konsep tersebut merupakan upaya kreatif dan adaptif dari dai dalam menjalankan dakwahnya.

Disebutkan oleh Bapak Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam kata sambutannya di atas, bahwa amar makruf nahi mungkar adalah inti tugas seorang dai, sebagaimana yang terkandung dalam firman Allah dalam Al-Qur'an.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

"And from among you there should be a party who invite to good and enjoin what is right and forbid the wrong, and these it is that shall be successful (dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung)," (QS Ali Imran [3]: 104).

Penulis bangga di negeri kita ini sangat banyak kalangan ustaz-ustazah, mubalig-mubaligah yang mengkaji di bidang metode dakwah seperti ini, jika berkenan membaca buku ini, amanah ilmiah menuntutnya untuk memberikan kritikan dan teguran yang bersifat membangun demi sempurnanya buku ini sehingga terbukti kebenaran agama yang hanif ini. Sekali lagi saya persembahkan buku ini untuk setiap orang muslim-muslimat, sebagai orang-orang yang dikehendaki baik oleh Allah Swt., perhatikan sabda Baginda *Nabiyyina wa Sayyidina* Muhammad saw., dari sahabat Mu'awiyah r.a. ia berkata, Rasulullah saw. bersabda:

من يرد الله به خيرا يفقهه في الدين

“barang siapa yang dikehendaki baik oleh Allah, maka Allah akan memberikan pemahaman kepadanya dalam masalah agama.”⁷

Kepada kedua orang tua penulis yang selalu mendoakan dan mendorong untuk selalu menuntut ilmu setinggi-tingginya walaupun dengan ekonomi yang sangat minim, dengan izin Allah Swt. dapat penulis selesaikan.

7 Hadis riwayat *muttafaqun 'alaih* (disepakati kesahihannya oleh dua syekh yakni Bukhari-Muslim). Hadis dari Nabi Muhammad saw. yang berbunyi: مَنْ يُرِدُ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفْقَهُهُ فِي الدِّينِ. “Barang siapa yang dikehendaki baik oleh Allah, maka Allah akan memberikan pemahaman kepadanya dalam masalah agama.” Syarah (penjelasan) hadis ini adalah sebagai berikut. “مَنْ يُرِدُ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا” (barang siapa yang dikehendaki baik oleh Allah): ini menunjukkan bahwa Allah Swt. memiliki kehendak dan kuasa untuk memberikan kebaikan kepada hamba-Nya. “يُفْقَهُهُ فِي الدِّينِ” (maka Allah akan memberikan pemahaman kepadanya dalam masalah agama): ini menunjukkan bahwa pemahaman dalam masalah agama adalah salah satu bentuk kebaikan yang diberikan oleh Allah Swt. kepada hamba-Nya. Hadis ini menunjukkan bahwa Allah Swt. memberikan pemahaman dalam masalah agama kepada hamba-Nya yang dikehendaki baik oleh-Nya. Pemahaman ini dapat berupa pengetahuan tentang Al-Qur’an, hadis, fikih, dan ilmu-ilmu agama lainnya. Hadis ini juga menunjukkan bahwa pemahaman dalam masalah agama adalah salah satu tanda kebaikan Allah Swt. kepada hamba-Nya. Oleh karena itu, kita harus selalu berdoa kepada Allah Swt. untuk memberikan kita pemahaman dalam masalah agama dan menjadikan kita sebagai hamba-Nya yang dikehendaki baik. *Sahih Bukhari*, “Kitab Ilmu,” Bab 1, Hadis 71; *Sahih Muslim*, “Kitab Ilmu,” Bab 1, Hadis 1037.

Kepada guru-guru penulis tanpa kecuali, khususnya K.H. Manshur⁸ yang telah mendidik penulis sejak kecil, mengenalkan dasar-dasar ilmu tauhid, dasar-dasar ilmu Al-Qur'an, akidah-akhlak, dan lain-lain. Juga kepada Habib Abdul Ghafur bin Ma'shum Basyaiban⁹ yang telah mendidik penulis ilmu nahu dan saraf (bahasa Arab) serta dasar-dasar ilmu fikih, dan lain-lain. Juga kepada Al-Syekh al-Hajj (K.H.) Abdul Alim bin K.H. Abdul Djalil¹⁰ melalui para *asaatiidz* yang telah mendidik saya ilmu-ilmu alat dan balaghah, serta bahasa Arab dan fikih di pesantrennya. Dan kepada kepala percetakan, yang telah mencetak buku ini disampaikan terima kasih, dengan iringan doa semoga percetakan bapak makin barakah. Amin.

Ya Allah limpahkanlah rahmat kepada junjungan kami Nabi Muhammad saw. (dan kepada semua keluarganya, sahabatnya, umatnya), yang melaluinya Engkau akan menyelamatkan kami dari semua keadaan yang menakutkan dan membahayakan, dengan rahmat itu Engkau akan mendatangkan semua hajat kami, dan membersihkan semua keburukan kami, mengangkat kami pada derajat tertinggi, menyampaikan kami pada puncak tujuan, dari semua kebaikan (*inviting to all that is good*) di waktu hidup dan sesudah mati.¹¹

Ya Allah, semoga buku *Metode Dakwah 1* ini, memberikan banyak manfaat kepada kita semua, terutama kepada para dai, dan semoga Allah Swt. menunjukkan kita pada jalan yang lurus dan benar sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. dan para sahabat beliau, serta ilmu-ilmu yang diajarkan oleh guru-guru kita, dosen atau ustaz-ustaz kita, serta para ulama salaf yang saleh. Dengan mengikuti ajaran syariat Islam secara istikamah, semoga kita semua mendapat taufik dan *ma'unah* dari Allah Swt. Dan semoga Allah menjadikan buku ini sebagai amal jariyah bagi penulis, serta menjadikan ilmu yang bermanfaat lagi barakah bagi para

8 Pengasuh Pondok Pesantren Nūr Jadīd Al-Salafī Al-Islāmīy, di Desa Lombok Kulon, Wonosari, Bondowoso Jawa Timur (penulis usia SD), lulus tahun 1983.

9 Pengasuh Pondok Pesantren Dār Al-Maghfir Al-Salafī Al-Islāmīy, di Desa Lombok Kulon, Wonosari, Bondowoso Jawa Timur (penulis usia SMP), lulus tahun 1986.

10 Pengasuh Pondok Pesantren Sidogiri Al-Salafī Al-Islāmīy, di Sesa Sidogiri, Kraton Pasuruan, Jawa Timur (1989).

11 Makna selawat *munjiyat*, 465.

pembacanya. *Ya Rabbi...* kepada-Mu kami berserah diri (tawakal), mengabdikan, dan kembali. *Wa Allāh al muwaḥḥid ilā aqwam al ṭariq.* Amin.

Malang, 13 Dzulqadā' 1447 H.
01 Mei 2026

Sudirman bin Nahrawi bin Ashwi

DAFTAR ISI

Moto	v
Kata Pengantar Penulis	vi
Daftar Isi	xiv

Bab I

Pengertian Metode dan Pengertian Dakwah serta Metode

Dakwah Nabi Muhammad saw.	1
Mukadimah.....	1
A. Pengertian Metode	5
B. Pengertian Dakwah	6
C. Metode Dakwah Nabi Muhammad saw.	8

Bab II

Ruang Lingkup Dakwah, Dasar Hukum, dan Kewajiban Berdakwah Bagi Umat Islam, Sesuai dengan Metodologi Dakwah Rasulullah saw.

.....	17
Mukadimah.....	17
A. Definisi dan Ruang Lingkup Dakwah.....	19
B. Dasar Hukum Dakwah	21
C. Kewajiban Berdakwah bagi Umat Islam.....	24

Bab III

Dai (Subjek), *Al-Mad'u* (Objek), dan Sasaran Dakwah Islamiah Sebagaimana Metode yang dipakai oleh Wali Sanga di Tanah Jawa.....

.....	35
A. Dai (Subjek) dan <i>Al-Mad'u</i> (Objek).....	36
B. Metode Dakwah Wali Sanga di Tanah Jawa	39
C. Sasaran Dakwah Islamiah oleh Wali Sanga.....	41

Bab IV

Memahami dan Mendeskripsikan Tentang Dai Mempersiapkan Akhlak dan Ilmu di Era Milenial.....

.....	47
Mukadimah.....	47
A. Persiapan Akhlak Dai di Era Milenial	48

B. Persiapan Ilmu Dai di Era Milenial	49
C. Strategi Dakwah di Era Digital dan Milenial	50
D. Tantangan dan Solusi dalam Dakwah Milenial	53

Bab V

Macam-Macam Dakwah dan Metodologinya	57
Mukadimah.....	57
A. Pengertian Metodologi Dakwah	58
B. Macam-Macam Dakwah	59
C. Macam-Macam Metode Dakwah.....	61
D. Penerapan dari Metode Dakwah	64

Bab VI

Teknik, Metode, Materi Dakwah di Media Sosial (Medsos)	69
Mukadimah.....	69
A. Pengertian Dakwah dan Media Sosial	71
B. Teknik Dakwah di Media Sosial	73
C. Metode Dakwah di Media Sosial.....	75
D. Materi Dakwah di Media Sosial.....	82

Bab VII

Tujuan Mempelajari Metodologi Dakwah dan Mengolaborasi Metode Dakwah Zaman Rasulullah dengan Zaman Modern.....	87
Mukadimah.....	87
A. Pengertian Metodologi Dakwah	88
B. Tujuan Mempelajari Metodologi Dakwah	89
C. Sumber Metode Dakwah	89
D. Kolaborasi Metode Dakwah antara Zaman Rasulullah dan Zaman Modern.....	92

Bab VIII

Metodologi Dakwah dalam Perencanaan, Pengorganisasian, dan Evaluasi Kegiatan Dakwah Islamiah	101
Mukadimah.....	101
A. Pengertian Metode Dakwah	102
B. Perencanaan Metodologi Dakwah.....	103
C. Pengorganisasian Metodologi Dakwah	108
D. Evaluasi Kegiatan Dakwah Islamiah	109

Bab IX

Strategi dan Metode Dakwah Rasulullah saw. Periode Makkah dan Periode Madinah.....	113
Mukadimah.....	113
A. Strategi dan Metode Dakwah Rasulullah saw. Periode Makkah	114
B. Strategi & Metode Dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah	119

Bab X

Keistimewaan dan Kelebihan Metodologi Dakwah Nabi Muhammad saw.	129
Mukadimah.....	129
A. Metodologi Dakwah Nabi Muhammad saw.....	130
B. Keistimewaan dan Kelebihan Metodologi Dakwah Nabi Muhammad saw.....	131

Bab XI

Metode Dakwah Nabi Muhammad saw. dalam Mengantisipasi Dakwah Masa Depan	139
Mukadimah.....	139
A. Metode Dakwah Nabi Muhammad saw. untuk Masa Depan....	141
B. Problem Dakwah Masa Kini	145
C. Solusi Dakwah Masa Kini	148

Bab XII

Metode dan Strategi Dakwah Khulafaurasyidin	153
Mukadimah.....	153
A. Pengertian Khulafaurasyidin	154
B. Biografi Khulafaurasyidin	156
C. Pengertian Dakwah	161
D. Unsur-Unsur Dakwah	163
E. Metode dan Strategi Dakwah Khulafaurasyidin	166

Bab XIII

Dasar-Dasar Metode Dakwah dalam Al-Qur'an dan Sunah.....	175
Mukadimah.....	175
A. Pengertian Metode Dakwah.....	177
B. Dasar-Dasar Metode Dakwah dalam Al-Qur'an.....	178
C. Hadis tentang Dasar Hukum dan Prinsip Dakwah.....	186

Bab XIV

Metode dan Strategi Dakwah di PTU (Perguruan Tinggi Umum)	189
Mukadimah.....	189
A. Metode Dakwah di PTU (Perguruan Tinggi Umum)	194
B. Strategi Dakwah di PTU (Perguruan Tinggi Umum)	195
C. Kendala Utama Dakwah Islamiah di Perguruan Tinggi Umum	196
Daftar Pustaka.....	199
Biografi Penulis.....	212

BAB I

Pengertian Metode dan Pengertian Dakwah serta Metode Dakwah Nabi Muhammad saw.

MUKADIMAH

Dakwah merupakan bagian penting dalam kehidupan umat Islam, karena melalui dakwah ajaran Islam dapat disampaikan, dipahami, dan diamalkan oleh setiap generasi. Sejak masa Nabi Muhammad saw., dakwah telah menjadi sarana utama untuk mengajak manusia menuju jalan kebenaran. Dakwah bukan hanya sebatas menyampaikan pesan agama, tetapi juga mengandung usaha memperbaiki akhlak, cara berpikir, dan kehidupan sosial agar lebih baik sesuai tuntunan Allah Swt.¹

Seiring perkembangan zaman, tantangan dakwah makin beragam. Masyarakat hidup dalam situasi yang terus berubah, baik dalam bidang teknologi, sosial, maupun budaya. Karena itu, dakwah membutuhkan metode yang tepat agar pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh masyarakat luas. Nabi Muhammad saw. sendiri telah memberi teladan bagaimana berdakwah dengan penuh

1 Al-Qur'an surah an-Nahl, ayat 125; *Sahih Bukhari*, "Kitab al-Ilm," hadis no. 71; *Sunan Abu Dawud*, "Kitab al-Sunah," hadis no. 3664; *Al-Dakwah ila Allah* karya Dr. Yusuf al-Qardawi, hlm. 10-20; dan *Dakwah Islamiyah* karya Dr. Muhammad al-Ghazali, hlm. 30-40. Dakwah merupakan bagian penting dalam kehidupan umat Islam, karena melalui dakwah ajaran Islam dapat disampaikan, dipahami, dan diamalkan oleh setiap generasi. Sejak masa Nabi Muhammad saw., dakwah telah menjadi sarana utama untuk mengajak manusia menuju jalan kebenaran. Dakwah bukan hanya sebatas menyampaikan pesan agama, tetapi juga mengandung usaha memperbaiki akhlak, cara berpikir, dan kehidupan sosial agar lebih baik sesuai tuntunan Allah Swt.

kebijaksanaan, kelembutan, dan keteladanan sehingga Islam bisa diterima dan berkembang.²

Nabi Muhammad saw. menggunakan metode dakwah yang sistematis, bertahap, dan adaptif sesuai dengan kondisi masyarakat. Metode dakwah beliau terbagi dalam dua fase utama: Makkah (13 tahun) dan Madinah (10 tahun). “Metode dakwah Rasulullah saw. meliputi tahap pembinaan dan pengaderan di Makkah serta penyerahterimaan kekuasaan dan pelaksanaan syariat Islam di Madinah. Dakwah diawali kepada orang terdekat, kemudian secara terbuka dengan mengkritik praktik masyarakat dan membacakan Al-Qur’an.”

Berikut metode dakwah Nabi Muhammad saw.

1. Bertahap: *sirriyah* (3 tahun) → *jahriyah* (10 tahun) → Madinah (10 tahun).
2. Sistematis: dari kerabat → masyarakat umum → dunia.
3. Adaptif: sesuaikan dengan kondisi masyarakat.
4. Berdasarkan hikmah.³
5. Teladan & akhlak: lebih menekankan teladan daripada paksaan.

Strategi ini dapat diterapkan oleh dai kontemporer untuk mendapatkan hasil maksimal dalam dakwah modern.

Dalam buku ini, kajian tentang metode dakwah menjadi sangat penting, karena dengan memahami metode yang digunakan nabi, kita dapat belajar cara berdakwah yang efektif sesuai kondisi masyarakat saat ini.

2 Al-Qur’an surah an-Nahl, ayat 125; *Sahih Bukhari*, “Kitab al-Dakwah,” hadis no. 3461; *Sunan Abu Dawud*, “Kitab al-Sunah,” hadis no. 3665; *Al-Dakwah ila Allah* karya Dr. Yusuf al-Qardawi, hlm. 50-60; *Dakwah Islamiyah* karya Dr. Muhammad al-Ghazali, hlm. 70-80; dan *Metode Dakwah Rasulullah saw.* karya Dr. Abdurrahman al-Sheha, hlm. 30-40. Seiring perkembangan zaman, tantangan dakwah makin beragam. Masyarakat hidup dalam situasi yang terus berubah, baik dalam bidang teknologi, sosial, maupun budaya. Karena itu, dakwah membutuhkan metode yang tepat agar pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh masyarakat luas. Nabi Muhammad saw. sendiri telah memberi teladan bagaimana berdakwah dengan penuh kebijaksanaan, kelembutan, dan keteladanan, sehingga Islam bisa diterima dan berkembang.

3 Al-Qur’an surah an-Nahl ayat 125.